

Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Pematang Kuala, Serdang Bedagai

Risfa Vidya Hastuti¹, Fauziah Zain², Riski Putri³, Novia Ramadhani Putri⁴, Chairani⁵, Nurlaili⁶.

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

Email : risfavidyaa@gmail.com, fauziahsekedang07@gmail.com, riskiputrirjs2002@gmail.com, noviaramadhani338@gmail.com, chairani4567@gmail.com, nurlaili@umnaw.ac.id.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) have an important role in local and national economic growth. This study aims to analyze the factors that influence the development of UMKM in Pematang Kuala Village, Serdang Bedagai. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews and participatory observation. The results show that there are several factors that influence the development of UMKM in the village, including access to capital, training and education, market access, regulations, and support from the government and related institutions. This research provides useful insights for the government, UMKM development institutions, and businesses in developing UMKM in rural areas.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), business development, Pematang Kuala village, development factors, economic growth.*

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Desa Pematang Kuala, Serdang Bedagai. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pengembangan UMKM di desa tersebut, antara lain akses terhadap modal, pelatihan dan pendidikan, akses pasar, regulasi, dan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait. Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah, lembaga pengembangan UMKM, dan pelaku usaha dalam mengembangkan UMKM di wilayah pedesaan

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengembangan usaha, desa Pematang Kuala, faktor-faktor pengembangan, pertumbuhan ekonomi.

Accepted: 2023-08-22

Published: 2023-10-24

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Di desa-desa, UMKM dapat menjadi sumber utama pendapatan dan lapangan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan UMKM di Desa Pematang Kuala, Serdang Bedagai.

UMKM telah lama diakui sebagai pilar utama ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Di level lokal, UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi. Mereka tidak hanya menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat, tetapi juga berkontribusi terhadap pendapatan daerah melalui pajak dan peningkatan daya beli masyarakat. Pertumbuhan UMKM secara bersamaan juga dapat meningkatkan kualitas hidup dan meminimalkan disparitas ekonomi antara perkotaan dan pedesaan.

Desa Pematang Kuala terletak di kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Meskipun terletak di pedesaan, desa ini memiliki potensi ekonomi yang beragam. UMKM di desa ini berperan dalam menggerakkan roda perekonomian lokal dengan menghasilkan produk-produk khas daerah

dan memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat. Meskipun demikian, pengembangan UMKM di desa ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan.

METODE

Program Kreativitas Mahasiswa ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Tempel yang berlokasi di Desa Pematang Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dalam pelaksanaannya PKM ini fokus pada faktor-faktor pengembangan UMKM dengan melibatkan pemilik UMKM, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. PKM ini juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan dinamika UMKM di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kreativitas Mahasiswa ini bertujuan untuk pengembangan UMKM dan menciptakan SDM yang handal dan kompetitif. Desa ini terdapat dua UMKM yang harus dikembangkan. Desa ini terletak di tepian pantai maka dari itu kebanyakan UMKM di desa ini menggunakan bahan utama dari hasil laut. Seperti ikan, udang, dan seafood lainnya. Karena dekatnya jarak dan karena kebanyakan mata pencaharian di desa ini adalah nelayan maka harga hasil laut dihargai lebih murah dari harga pasar. Maka dari itu sebagian warga memutar otak bagaimana cara agar hasil lautnya bisa dihargai lebih mahal dari hasil laut murni yang mereka dapatkan. Kelompok kami menemukan ada dua UMKM di dalam desa ini yang bisa dan harus dikembangkan dengan baik. UMKM yang pertama adalah UMKM pembuatan rengginang yang terletak di dusun lima, UMKM ini membuat rengginang dari ikan yang dikelola oleh ibu Kumala yang adalah istri dari kepala dusun lima.

UMKM ibu Kumala ini adalah UMKM yang dibangun sendiri oleh ibu Kumala lahir dengan kreativitas ide ibu Kumala karena banyaknya hasil laut dan tidak bisa diolah dengan baik. Maka dari itu ibu Kumala mencoba membuat hal baru yang dibuat dari bahan-bahan laut, beliau membuat rengginang dengan rasa yang dihasilkan dari ikan. UMKM ini sudah berjalan lama dan mempunyai perkembangan yang pesat dalam pemasarannya. Selain mempunyai rasa yang enak dan otentik rengginang yang terbuat dari bahan ikan ini mempunyai banyak peminatnya.



Gambar 1. Dokumentasi dengan pelaku usaha pembuatan rengginang berbahan dasar hasil laut

Untuk UMKM yang kedua yaitu terletak di dusun empat yang dikelola oleh Ida membuat UMKM kripik bawang yang bahan utama dicampur dari udang. UMKM yang dikelola ibu Ida ini belum sebesar usaha yang didirikan oleh ibu Kumala. Akses pemasarannya juga belum sebesar ibu Kumala, UMKM ibu Ida masih tergolong kecil karena terlihat dari besaran permintaan pemasaran. Ibu Ida hanya memasarkan hasil UMKM nya hanya diwarung-warung saja berbeda dengan ibu Kumala yang sudah mempunyai akses luas dan sudah bisa mendistribusikan hasilnya ke luar kota.

Banyaknya permintaan produksi untuk UMKM ibu Ida hanya pada hari-hari tertentu saja seperti ketika hari raya. Selain itu ibu Ida hanya mendistribusikan hasil UMKM nya ke warung-warung kecil di daerah dusun empat.



Gambar 2. Dokumentasi bersama pelaku UMKM pembuatan kripik bawang dengan udang

Dalam hal ini pemerintah mempunyai peran penting untuk kemajuan UMKM yang ada di desa ini Pemerintah bisa mulai membantu dengan mendukung UMKM di desa ini dengan memberikan modal agar bisa berkembang lebih besar lagi khususnya untuk UMKM ibu Ida yang masih tergolong kecil tetapi mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan lagi dikemudian hari. Dari data yang sudah kami dapatkan dari hasil wawancara kedua pelaku UMKM di desa ini, kurangnya akses terhadap modal membuat pelaku UMKM kesulitan dalam mengembangkan bisnisnya. Adanya kendala dalam pendaftaran hak cipta untuk produk UMKM ini. Besarnya modal untuk pendaftaran HAKI membuat dua pelaku usaha di dusun ini tidak bisa mendaftarkan ide kreatifitasnya. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen usaha dan teknik pemasaran menghambat pertumbuhan UMKM. Diperlukan pelatihan dan pendidikan untuk memberikan pemilik usaha keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola dan memasarkan produk mereka.

Seperti halnya UMKM yang dikelola dua pelaku usaha di desa ini. Mereka harus diberikan pelatihan yang cukup agar bisa mengembangkan usahanya lebih besar lagi. Bagaimana cara mengelola usaha dengan baik dan benar. Dan diberikan pengetahuan dalam proses pengolahan masing-masing UMKM. Keterbatasan akses pasar menjadi hambatan dalam mengembangkan UMKM. Pelaku usaha perlu mendapatkan dukungan untuk mengembangkan jejaring dan distribusi produk mereka ke pasar yang lebih luas. Dengan data yang kelompok kami dapatkan, akses pasar pelaku UMKM di desa ini masih terbatas. Karena pedistribusian hasil UMKM hanya di desa itu sendiri. Kecuali UMKM yang dikelola oleh ibu Kumala yang sudah bisa mengakses diluar desa itu.

Untuk memajukan UMKM yang ada maka dibutuhkan akses pasar yang lebih luas lagi. Agar dua pelaku UMKM di dusun lima dan empat bisa mengirim hasil keluar provinsi atau keluar negeri. Maka akan menjadikan pendapatan export bagi desa itu sendiri. Regulasi yang kompleks dan kurangnya pemahaman tentang persyaratan formalitas usaha membuat beberapa UMKM kesulitan dalam mematuhi peraturan yang berlaku.

Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga terkait sangat penting dalam mendorong pengembangan UMKM. Ini meliputi penyediaan pelatihan, akses terhadap informasi, dan bantuan dalam memenuhi persyaratan administratif. Diharapkan pemerintah bisa mengadakan seperti penyuluhan atau seminar ke desa ini. Dukungan pemerintah terkait sangat penting terutama dukungan modal agar pelaku usaha UMKM bisa mengembangkan bisnisnya lebih besar lagi.

KESIMPULAN

Pengembangan UMKM di Desa Pematang Kuala dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses terhadap modal, pelatihan dan pendidikan, akses pasar, regulasi, serta dukungan pemerintah dan lembaga terkait. Upaya untuk memfasilitasi pengembangan UMKM di desa perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Budiwitjaksono, G. S., Setyo, G., Akuntansi, B., Pembangunan, U., Veteran, N. ", Timur, J., Aprilya, R. A., Pembangunan, E., Dayu, S., Agroteknologi, A., Agribisnis, D. I., Ramadhan, M. R., & Bisnis, A. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) di Kelurahan Klampok Kota Blitar. *Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar*, 1(3), 6029. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.110>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1034/pdf_58
- Hidayat, E. N. (2022). Pengembangan Ecobusiness Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 397. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.36320>
- Simangunsong, R. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian Untuk Nommensen*, 1(1), 78–84. <https://jurnal.uhnp.ac.id/wippun/article/view/227>
- Suyadi, & Syahdanur. (2018). Analisis pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Wardiningsih, R. (2022). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Pujut. *Yasin*, 2(3), 383–392. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i3.419>
- Wika Undari, Anggia Sari Lubis. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v6i1.702>